

**PERPADUAN ANTARA NETTAITEKI DAN KANTAITEKI DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK MANUSIA DAN  
KEBUDAYAAN JEPANG  
MENURUT TEORI FÛDO DARI WATSUJI TETSURÔ**

**SK R I P S I**

Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra  
Pada Fakultas Sastra  
Universitas Darma Persada

Oleh :

**RATIH PUSPITASARI**

Jurusan Asia Timur

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

NIM. 93111040



**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
1998**

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh penguji skripsi  
Fakultas Sastra, Jurusan Asia Timur Pada

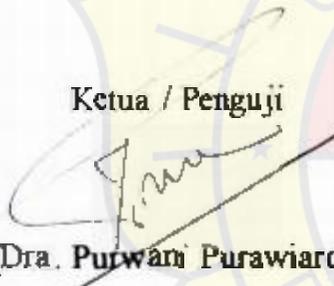
Hari : Rabu

Tanggal : 26 Agustus 1998

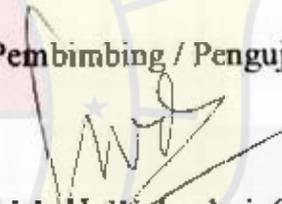
Pukul :

### PANITIA UJIAN

Ketua / Penguji

  
(Dra. Purwani Purawiardi)

Pembimbing / Penguji

  
(Endah H. Walandari, S.S)

Pembaca / Penguji

  
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Panitera / Penguji

  
(Dra. Irma Redjeki)

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Sastra  
Pada Fakultas Sastra**

Telah disahkan pada

Hari : *Senin*

Tanggal : *11-11-2016*

**Ketua Jurusan Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang S1**

**Dekan Fakultas Sastra**



(Dra. Irma Redjeki)



UNIVERSITAS PRIMA PERSADA  
FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny. Haryono, MA)



Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya  
menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, Agustus 1998

Penulis  
*RATYA PUSPITASARI*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah, SWT yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga lembar terakhir.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus diajukan dalam rangka meraih gelar sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan masukan yang dapat membantu menyempurnakan isi dan penulisan skripsi ini sangat saya harapkan.

Pada kesempatan ini izinkan penulis menghaturkan terima kasih pada pihak-pihak yang selama ini banyak memberikan bantuannya, yaitu kepada yang terhormat:

1. Ibu Endah H. Wulandari, SS, selaku pembimbing utama yang selama ini telah meluangkan waktu untuk memberikan nasehat dan saran-saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku pembaca skripsi.

3. Ibu Dra. Irma Redjeki, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Ibu Purwani Purawiardi, selaku pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. M. Komar, Msi, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membaca dan memberi saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Bahasa dan Sastra yang telah memberikan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Darma Persada.
8. Seluruh karyawan dan staf sekretariat dan perpustakaan yang selama ini telah membantu kelancaran proses belajar penulis selama ini.
9. Rasa terima kasih yang tidak akan terlupa untuk tersayang Momi dan Bapak atas dukungannya selama ini, baik moril maupun materil. Adikku Anggraini 'jud' Permatasari, thank's udah nganterin ke rumah Ibu Endah.
10. My grandpa Ir Soedjito 'papa Djier' Katim, My grandaunt Koesdarini 'Tekuth' Katim, serta keluarga di Surabaya.
11. Keluarga Pulo Mas : Yangkung & Yangtie, Oom Dewa & Tante Lusy, Tante 'Neng & Oom Andy, dan tersayang 'Ekha'

12. Pamanku Ir Widjajanto 'Oom gogo' & Oom Lilik, Oom Arie 'The Katim's Family. Tante Ira, Tante Mia & Vera, Tante Eri, Tante Ida, Tante Toeti.
13. Arni Dewi Yanti, Rinie Mekar Sari & konco-konco SMP 3 *you all very wonderful*. Selanjutnya untuk yang tercinta, tersayang, mutiara, intan, berlianku sesama angkatan dan seperjuangan Agfritty 'Agi' Raf, Dinny Fujiyanti, Melia 'Mel' Yulianti, Tia 'Ti' Hasnati *you all verry beautiful, sweet, and full of kindness*. Tidak ketinggalan trim's berat untuk teman-teman angkatan '93 dan seluruh rekan di Universitas Darma Persada *akhirnya aku sidang lho!* Yang terakhir buat *my cute dearest cats* : sonya, santin, chiki, moli, keripik jangkrik, glony, coteng, and unyen *men can't take my eyes off you all*.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa Jurusan Sastra Asia Timur pada khususnya. Apabila dalam penulisan ini penulis melakukan kesalahan, baik yang penulis sadari maupun yang tidak disadari, semuanya merupakan tanggung jawab penulis dan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

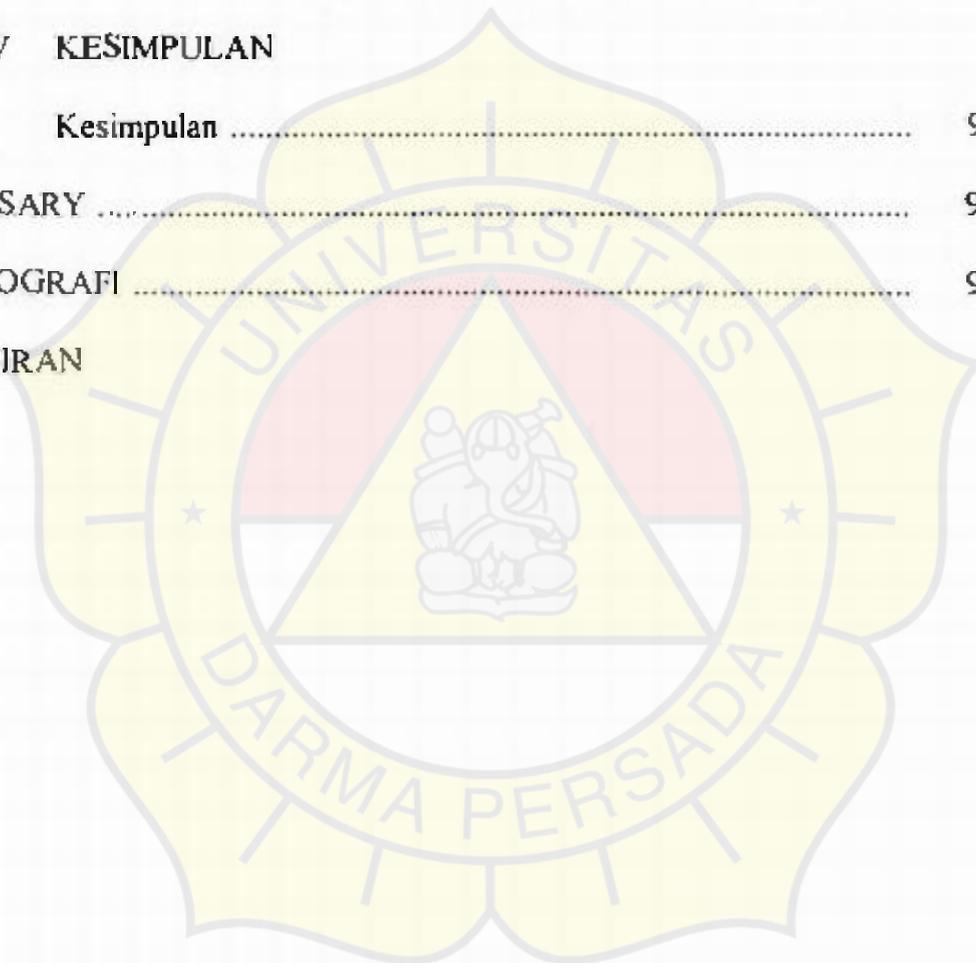
Jakarta, Agustus 1998

*Penulis*

## DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.4 Ruang Lingkup.....	9
1.5 Metode Penulisan.....	9
1.6 Sumber Data.....	10
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II : DASAR PENGERTIAN FTIDO</b>	
2.1 Definisi Istilah <i>Fitido</i> .....	12
2.2 Gejala Iklim.....	16
2.3 Struktur Eksistensi Manusia.....	23
<b>BAB III: TIGA KLASIFIKASI IKLIM</b>	
3.1 Angin Musim ( <i>Monsoon</i> ).....	33
3.2 Gurun Pasir ( <i>Sahara</i> ).....	48
3.2 Padang Rumput ( <i>Atakiba</i> ).....	60

BAB IV	PENGARUH IKLIM ANGIN MUSIM ( <i>MONSÓN</i> )	
4.1	Sifat Topan Pada Karakter Manusia Jepang .....	67
4.2	Keunikan Jepang .....	80
BAB V	KESIMPULAN	
	Kesimpulan .....	90
GLOSSARY	.....	93
BIBLIOGRAFI	.....	96
LAMPIRAN		



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap negara atau wilayah di atas bumi ini memiliki iklim. Iklim pada tiap negara berbeda-beda, tergantung pada benua atau bagian di wilayah mana suatu negara tersebut berada. Misalnya, antara Benua Eropa dengan Benua Asia tentu saja keduanya memiliki iklim yang sangat berbeda, begitu juga dengan iklim di benua lainnya, masing-masing memiliki perbedaan tersendiri.

Contoh yang lebih kecil mengenai perbedaan iklim yaitu antara iklim di wilayah Eropa Utara dengan iklim di wilayah Eropa Selatan. Walaupun keduanya terletak di satu benua yaitu Benua Eropa ternyata memiliki perbedaan iklim juga. Iklim di wilayah Eropa Utara adalah iklim kutub atau dingin, ciri-ciri iklim dingin ini yaitu musim panas waktunya pendek serta musim dingin sangat dingin dan berlangsung lama. Suhu udara sangat rendah

dan pada musim panas tidak semua salju dapat mencair. Musim panas hanya berlangsung dua atau tiga bulan, dengan panjang siang hari lebih dari 12 jam (matahari terbit pukul 04.00 dan terbenam pada pukul 20.00).<sup>1)</sup> sedangkan iklim di wilayah Eropa Selatan adalah iklim laut tengah atau mediterania. Iklim di wilayah ini disebut juga iklim sub-tropika, peralihan dari iklim tropis ke iklim daerah sedang, ciri-ciri iklim ini yaitu musim panas sangat panas dan kering serta musim dingin sangat basah dan sejuk. Hujan turun pada musim gugur dan musim dingin.<sup>2)</sup>

Perbedaan karakter suatu iklim yang dimiliki oleh setiap wilayah tersebut membawa pengaruh yang besar dan tidak terelakkan lagi, baik terhadap wilayah itu sendiri maupun pada aspek-aspek kehidupan dan kebudayaan masyarakat yang mendiami wilayah tersebut. Berikut ini adalah contoh pengaruh iklim terhadap suatu negara:

1. Indonesia, yang beriklim tropis dan memiliki banyak gunung berapi ini, dikenal sebagai negara agraris karena memiliki tanah yang selain luas juga subur sehingga sebagian besar lahannya cocok digunakan sebagai lahan sektor pertanian. Salah satu pengaruh iklim yang membuatnya dikenal dengan julukan negara agraris tersebut terletak pada musimnya. Indonesia

---

<sup>1)</sup> Rogers Pakpahan, et al., *Ilmu Pengetahuan Sosial, Geografi 3* (Jakarta, 1996), hal. 84.

<sup>2)</sup> *Ibid.*

memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, hal ini karena Indonesia termasuk salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki suhu udara yang panas dan curah hujan sepanjang tahun, musim hujan dan musim kemarau bergantian dua kali dalam setahun. Selain itu, didukung oleh banyaknya gunung berapi, akibat letusan gunung berapi ini menyebarkan abu-abu organik yang sebagian mengandung zat hara dan terserap ke dalam tanah yang berguna bagi kesuburan lahan-lahan di Indonesia. Perpaduan antara dua musim dengan kesuburan tanah ini membuat lahan-lahan tersebut sepanjang tahun dapat ditanami dengan beraneka ragam hasil pertanian dan perkebunan sehingga masa panen pun menjadi lebih cepat dan sering.

2. Sedangkan contoh lainnya yaitu Jepang, yang dijuluki Negara Matahari Terbit atau Negeri Sakura, dikenal sebagai negara yang rakyatnya mengkonsumsi ikan terbanyak. Sebagai negara yang terletak di kawasan Asia Timur, Pantai Timur Jepang yaitu di lautan Pasifiknya, merupakan pertemuan antara arus Oyashiro yang bersifat dingin ke selatan dan arus laut Kuroshiro yang hangat ke utara. Akibat pengaruh pertemuan antara kedua arus ini menyebabkan perairan Jepang menjadi habitat yang cocok sekali bagi berkembang-biaknya ikan-ikan.<sup>3)</sup> Salah satu pengaruh iklim yang dimiliki oleh Jepanglah yang menimbulkan pertemuan kedua arus

---

<sup>3)</sup> *Ibid.*, hal. 28.

yang dimiliki oleh Jepanglah yang menimbulkan pertemuan kedua arus tersebut, yang membuat perairan Jepang kaya akan ikan, sehingga rakyat Jepang dikenal sebagai pengonsumsi ikan terbesar.

Pengaruh iklim pada aspek-aspek kehidupan suatu negara, seperti politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan, juga sangat besar karena melalui objek-objek inilah manusia menjabarkan dirinya.

Manusia sebagai pelaku kehidupan politik, sosial, ekonomi, dan pendukung kebudayaan tidak pernah lepas dari lingkungan tempat dia hidup dan berkembang. Hal tersebut disebabkan karena iklim tidak semata-mata berada di luar atau terpisah dari manusia,<sup>4)</sup> tetapi berkaitan erat sepanjang kehidupan masih berlangsung. Selain itu, iklim juga memiliki pengaruh terhadap sejarah eksistensi manusia. Hubungan eksistensi manusia beserta lingkungannya yaitu iklim pada akhirnya akan melahirkan suatu kebudayaan tertentu yang berbeda satu sama lain.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin membahas kehidupan dan kebudayaan masyarakat Jepang ditinjau dari sudut iklim serta pengaruh iklim tersebut pada karakteristik manusia Jepang. Penulis berusaha menjabarkannya berdasarkan tulisan seorang guru besar ahli filsafat juga sejarawan-kebudayaan terkenal Jepang yaitu Watsuji Tetsurō (1889-1960).

---

<sup>4)</sup> Murakami Hyōe and Edward G. Seidensticker, eds, *Guides to Japanese Culture* (Tokyo : Japan Culture Institute, 1977), hal. 189.

Watsuji Tetsurô dari tahun 1928 sampai dengan 1929 menulis buku berjudul *Fûdo: ningen gakuteki koosatsu* (diterbitkan tahun 1935), untuk selanjutnya dibaca *Fûdo*, setelah membaca *Being and Time* dari Heidegger di Berlin,<sup>5)</sup> awal musim panas 1927 dalam tugasnya selama dua tahun di Jerman untuk mempelajari sejarah pemikiran yang berhubungan dengan filsafat, ditambah dengan pengalaman-pengalamannya berkeliling dan menetap di berbagai negara. *Fûdo* merupakan sebuah karya yang menunjukkan betapa luasnya penelitian yang dilakukan Watsuji Tetsurô terhadap tema Timur di bawah pengaruh filsafat Barat. Buku ini sangat besar sumbangannya bagi kajian mengenai kebudayaan, khususnya kajian mengenai kebudayaan Jepang.

Iklim dilihat dari sudut pemikiran Watsuji Tetsurô bukan semata-mata iklim itu sendiri. Iklim tidak dipandang sebagai klimatologi begitu saja, pola iklim juga merupakan pola sejarah yang diikuti oleh usaha untuk memahami struktur eksistensi manusia dalam batas sejarah dan iklim<sup>6)</sup>

Watsuji Tetsurô mengamati iklim di suatu wilayah tertentu apakah panas atau dingin cuacanya, hujan atau kemarau musimnya, lembab atau kering udaranya, tumbuh atau meranggas tanamannya, indah atau suram

<sup>5)</sup> Gino K. Provesana, S. J. *Recent Japanese Philosophical Thought : 1862-1962 A Survey* (rev. ed. Japan : Enderie Bookstore, 1968), hal. 138.

<sup>6)</sup> Watsuji Tetsurô, *Climate and Culture A Philosophical Study*, trans. Geoffrey Bownas (rev. ed. Tokyo : Hokuseido Press, 1971), hal. 8.

pemandangannya, tinggi atau rendah datarannya, dan sebagainya tidak semata-mata sekedar panas atau dingin cuacanya, hujan atau kemarau musimnya, lembab atau kering udaranya, tumbuh atau meranggas tanamannya, indah atau suram pemandangannya, tinggi atau rendah datarannya, tetapi ia mengamati pengaruh-pengaruh dari panas atau dingin cuaca, hujan atau kemarau musimnya, lembab atau kering udara, tumbuh atau meranggas tanaman, indah atau suram pemandangan, tinggi atau rendah dataran terhadap sifat kebudayaan manusia dalam wilayah tertentu.

Di dalam *Fido*, Watsuji Tetsurô tidak sekedar membicarakan mengenai keadaan alam saja, tetapi lebih mengarah pada pengaruhnya terhadap sejarah eksistensi manusia yang membentuk karakter khusus pada manusia. Maksudnya di sini adalah manusia mengamati dirinya melalui iklim, dan suatu iklim yang berbeda mendorong pada persepsi diri yang berbeda pula. Iklim memiliki kaitan yang erat dengan berbagai macam aspek kehidupan manusia sehari-hari, seperti yang terwujud dalam bentuk sandang, pangan, tempat tinggal, peralatan, pekerjaan, kesenian, kesusastraan, adat istiadat,<sup>7)</sup> dan juga dalam bentuk cara berpikir manusia dalam arti yang luas. Berbagai macam aspek kehidupan manusia sehari-hari ini berkembang tergantung pada iklim di mana manusia tersebut hidup dan menetap.

---

<sup>7)</sup> *Ibid.*, hal. 7.

Secara individual antara manusia yang satu dengan yang lain tentu berbeda, tetapi berdasarkan wilayah iklim terdapat kecenderungan persamaan secara umum. Sehubungan dengan itu, Watsuji Tetsurô dalam *Fido* berusaha mengelompokkan wilayah-wilayah yang terdapat di dunia ini beserta jenis iklimnya, yang berkaitan erat dengan pengaruhnya terhadap karakter serta kebudayaan manusia, menjadi tiga golongan besar klasifikasi iklim. Ia pun berhasil mengangkat keistimewaan dari suatu masyarakat dan kebudayaan di suatu wilayah tertentu berdasarkan tiga klasifikasi iklim tersebut.

Tentu saja penulis tidak akan membahas seluruh isi dalam buku karya Watsuji Tetsurô tersebut, tetapi diperkecil lingkupnya dengan meneliti ciri khas kehidupan dan kebudayaan Jepang yang dipengaruhi oleh iklim angin musim.

## 1.2. Permasalahan

Pengertian *fido* dilihat dari sudut pandang Watsuji Tetsurô adalah *fido* yang berkaitan erat dengan sejarah eksistensi manusia yang membentuk karakter khusus pada manusia. *Fido* di sini berarti suatu sikap khusus yang

dipelajari melalui iklim; artinya hampir sama dengan jalan kehidupan.<sup>8)</sup>

Watsuji Tetsurō, dalam bukunya yang berjudul *Fūdo*, membagi iklim menjadi tiga golongan besar, yaitu iklim angin musim (*mosoon*), gurun pasir (*sabaku*), dan padang rumput (*makiba*)<sup>9)</sup>

Setelah membaca *Fūdo* karya Watsuji Tetsurō, penulis dapat mengetahui di mana letak dan termasuk dalam klasifikasi wilayah beriklim apa Negara Jepang. Dari sana, permasalahan yang ingin penulis ketengahkan sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini adalah mengapa klasifikasi iklim yang dimiliki oleh Jepang, yang ikut membentuk karakteristik manusianya sebagai manusia yang hidup di wilayah angin musim, tidak membentuk sifat-sifat manusia dan kebudayaan yang mengacu pada karakter khas yang umumnya dimiliki oleh manusia dan kebudayaan wilayah angin musim.

### **1.3. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah penulis ingin membahas dan menguraikan iklim yang dimiliki Jepang serta pengaruh iklim tersebut bagi

<sup>8)</sup> Gno. Op.Cit.

<sup>9)</sup> Watsuji Tetsurō, *Fūdo* ; *Ningen Gakuteki Kōsatsu* (Tokyo : Iwanami Shoten, 1935).

kehidupan dan kebudayaan orang Jepang sebagai bangsa yang hidup di wilayah iklim angin musim sehingga nantinya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam permasalahan.

#### **1.4. Ruang Lingkup**

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis membatasi objek permasalahan yaitu hanya mengetengahkan iklim angin musim yang membentuk karakteristik manusia Jepang. Serta pengaruhnya terhadap kehidupan dan kebudayaan masyarakat Jepang menurut pemikiran Watsuji Tetsurō yang tertuang dalam bukunya yang berjudul *Fūdo: ningen gakuteki kōsatsu*, dan karya yang sama yang telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris oleh Geoffrey Bownas berjudul *Climate and Culture : A Philosophical Study*.

#### **1.5. Metode Penulisan**

Dalam mencari dan mengumpulkan bacaan-bacaan yang berhubungan dengan tema penulisan skripsi ini, penulis mempergunakan metode kepustakaan dengan menitikberatkan pada bacaan-bacaan yang berhubungan dengan pemikiran dan karya *Fūdo* dari Watsuji Tetsurō.

## **1.6. Sumber Data**

Dalam mencari dan mengumpulkan data-data berupa buku bacaan untuk menyelesaikan dan melengkapi penulisan skripsi ini, penulis dapatkan dengan cara mengunjungi perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Universitas Indonesia dan perpustakaan CSIS serta koleksi pribadi dari pembimbing skripsi.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

### **Bab I. Pendahuluan**

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Permasalahan
- 1.3. Tujuan Penulisan
- 1.4. Ruang Lingkup
- 1.5. Metode Penulisan
- 1.6. Sumber Data
- 1.7. Sistematika Penulisan

### **Bab II. Dasar Pengertian *Fido***

- 2.1. Definisi Istilah *Fido*
- 2.2. Gejala Iklim
- 2.3. Struktur Eksistensi Manusia

**Bab III. Tiga Klasifikasi Iklim**

3.1. Angin Musim (*Monsôn*)

3.2. Gurun Pasir (*Sabaku*)

3.3. Padang Rumput (*Makiba*)

**Bab IV. Pengaruh Iklim Angin Musim (*Monsôn*) di Jepang**

4.1. Sifat Topan Pada Karakter Manusia Jepang

4.2. Keunikan Jepang

**Bab V. Kesimpulan**